

**Analisis Pengaruh Rasio - Rasio CAMEL Terhadap Return Saham
(Studi Empiris: Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2018)**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Nama : Etha Noor Fajar Buana

Nomor Mahasiswa : 14311615

Program Studi : Manajemen

Bidang Kosentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2020 / 2021**

Analisis Pengaruh Rasio - Rasio CAMEL Terhadap Return Saham

(Studi Empiris: Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2018)

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Disusun oleh :

Nama : Etha Noor Fajar Buana

Nomor Mahasiswa : 14311615

Program Studi : Manajemen

Bidang Kosentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman / apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 04-Februari 2021

Penulis,

Etha Noor Fajar Buana

LEMBAR PERSETUJUAN

**Analisis Pengaruh Rasio - Rasio CAMEL Terhadap
Return Saham**

(Studi Empiris: Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2018)

DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN:

4 FEBRUARI 2021



DR.DRS. SUTRISNO, MM, CSA, CIB

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

YOGYAKARTA

2020 / 2021

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL
ANALISIS PENGARUH RASIO - RASIO CAMEL TERHADAP RETURN SAHAM
(STUDI EMPIRIS: BANK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014 - 2018)

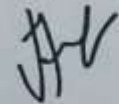
Disusun Oleh : **ETHA NOOR FAJAR BUANA**
Nomor Mahasiswa : **14311615**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada hari, tanggal: Selasa, 16 Maret 2021

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sutrisno, Dr. Drs., M.M.



Penguji : Katiya Nahda, S.E., M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

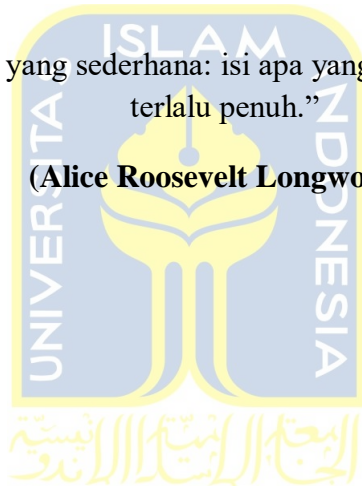
MOTTO

“Ilmu pengetahuan itu bukanlah yang dihafal, melainkan yang memberi manfaat.”
(Imam Syafi’i)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri.”
(Q.S. Ar-Ra’d: 11)

“Hidup itu sederhana, jangan dibikin rumit”

“Saya memiliki filosofi yang sederhana: isi apa yang kosong, kosongkan apa yang terlalu penuh.”
(Alice Roosevelt Longworth)

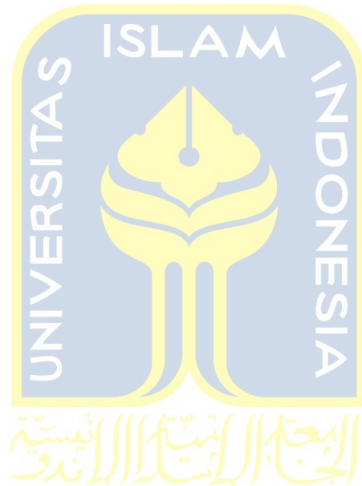


HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya ilmiah ini saya persembahkan untuk :

Bapak dan Ibu tercinta, serta kakak-kakakku dan adekku tersayang.
Terimakasih untuk cinta, doa, dan dukungan yang tak terhingga.

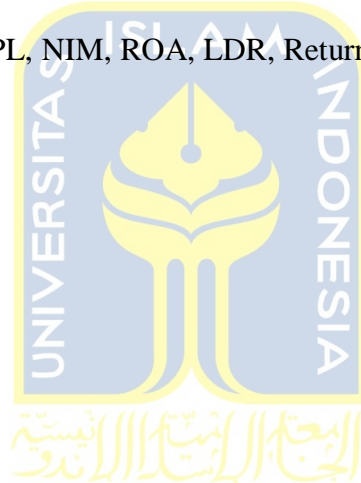
Semua sahabat dan teman-teman. Terimakasih untuk selalu ada dalam suka maupun duka.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Assets* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Return Saham pada bank yang terdaftar di BEI selama tahun 2014 - 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan dari metode tersebut diperoleh data sebanyak 28 perusahaan perbankan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), Uji Statistik-F (Uji F) dan uji Statitik-T (Uji T). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, NPL dan LDR tidak berpengaruh terhadap Return Saham, sedangkan NIM dan ROA berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Kata Kunci : CAR, NPL, NIM, ROA, LDR, Return Saham



ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Return On Assets (ROA) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Share Return on banks listed on IDX during 2014 - 2018. The population in this study was conventional banks registered with IDX. Sampling techniques used in this research is purposive sampling method and from the method obtained data as many as 28 banking companies. The analytical method used in this study was multiple linear regression. Hypothetical testing was conducted using coefficient of determination (R²), Statistic F (F) and Statistic-T (T) test. The results of this study showed that CAR, NPL and LDR have no effect on Stock Return, while NIM and ROA have a positive effect on Stock Return.

Keywords: CAR, NPL, NIM, ROA, LDR, Stock Return



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucap puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan serta melimpahkan rahmat, pertolongan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Analisis Pengaruh Rasio - Rasio CAMEL Terhadap Return Saham (Studi Empiris: Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2018)”. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kami ke kehidupan yang terang benderang.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikanNya kepada penulis.
2. Bapak Jaka Sriyana SE, M.Si , Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
3. Dr. Drs. Sutrisno, MM, CSA, CIB selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat sabar dan banyak mengarahkan serta memberikan masukan-masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

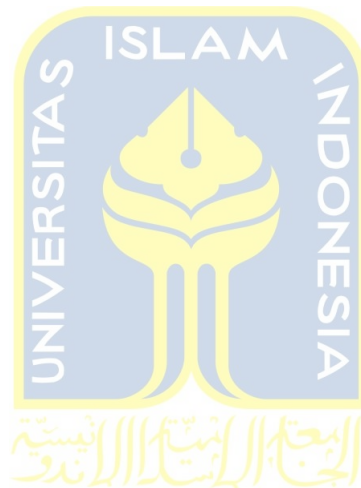
4. Seluruh Dosen Pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis. Serta seluruh staf Akademik Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Kedua Orang tua tercinta Bapak Soepomo dan Ibu Triyantini yang selalu memberikan doa dan dukungan, kasih sayang yang tak ternilai serta doa tiada henti. Terima kasih banyak atas pengorbanan yang telah diberikan sehingga putramu dapat mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi ini.
6. Kakak-kakak saya tercinta Betha, Gama, Delta dan adik saya Yuana yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terima kasih atas segala kasih sayang yang telah diberikan.
7. Sahabat saya dari SMP dan SMA Fajrul, Hanang, Didik, Winda, Happy, Nindi yang sangat saya sayangi, tempat berbagi senang, keluh dan kesah. Terima kasih juga untuk Ratih Alfiana tersayang atas semua dukungan, doa, dan canda tawa yang telah diberikan selama ini.
8. Sahabat-sahabat saya selama menempuh kuliah Ryan, Mojrik, Rafi, Adit dan Sabri yang saya sayangi. Telah menjadi keluarga kedua selama di Yogya, teman belajar, bermain, berjuang, dan segalanya. Terima kasih atas segala dukungan dan doa yang diberikan.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak pihak yang membutuhkan. Bagi semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga semua amal dan kebbaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Amiin.

Yogyakarta, 04 Februari 2021

Penulis

Etha Noor Fajar Buana



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II Kajian Pustaka.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	9
2.1.2 Bank	10
2.1.3 Laporan Keuangan	14
2.1.4 Penilaian Kinerja Bank.....	17
2.1.5 Return Saham.....	21
2.1.6 Penelitian Terdahulu	22
2.1.7 Pengembangan Hipotesis.....	25
2.1.8 Kerangka Konsep Penelitian.....	29
BAB III Metode Penelitian.....	30
3.1 Populasi dan Sampel.....	30
3.2 Data Dan Sumber Data	32

3.2.1	Data	32
3.2.2	Sumber Data	32
3.3	Variabel Penelitian.....	33
3.3.1	Return Saham.....	33
3.3.2	Rasio – Rasio CAMEL.....	33
3.4	Alat Analisis Data.....	36
3.4.1	Statistik Deskriptif	36
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.4.3	Pengujian Hipotesis.....	39
3.4.4	Analisis Koefisien Determinasi ($Adj.R^2$)	41
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....		42
4.1	Gambaran Objek Penelitian.....	42
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	43
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	48
4.3.1	Uji Normalitas	48
4.3.2	Uji Multikolinearitas	49
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	50
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	51
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda	52
4.5	Uji Hipotesis.....	55
4.5.1	Uji t	55
4.5.2	Uji F	57
4.5.3	Analisis Koefisien Determinasi ($Adj.R^2$)	58
4.6	Pembahasan.....	59
4.6.1	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Return Saham	59
4.6.2	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap Return saham	60
4.6.3	Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap Return Saham.....	61
4.6.4	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap Return Saham	62
4.6.5	Pengaruh <i>Loans to Deposits Ratio</i> (LDR) terhadap Return Saham	63
BAB V Kesimpulan Dan Saran		65
5.1	Kesimpulan.....	65

5.2	Saran	66
	DAFTAR PUSTAKA	67
	LAMPIRAN	72



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (Uji F)	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	28
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, Bank memiliki fungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat. Atau dapat disebut *financial intermediary* atau penyalur keuangan. Fungsi Bank memiliki peran penting dalam peningkatan dan pembangunan perekonomian Negara. Namun disisi lain kegagalan bank dalam melaksanakan fungsi dan kewajiban akan berakibat buruk terhadap perekonomian Negara itu sendiri, selain itu kesehatan bank dapat menimbulkan efek beruntun yang akan mempengaruhi industry lainya di Negara tersebut. Terlebih karena bank menyalurkan dana melalui kredit, pembiayaan dan produk-produk lainya unuk menstimulasi pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu akan sangat berisiko saat jika terjadi suatu kesalahan atau bahkan kebangkrutan bank, karena macetnya penyaluran dana ke masyarakat yang kemudian akan berimbas ke macetnya kegiatan perekonomian secara menyeluruh. Kegagalan di sektor perbankan sebagai penyalur dana akan berimbas ke sektor-sektor lainya.

Tahun 1998 sebagai berpengaruh pada sektor perekonomian Indonesia, salah satunya adalah sektor perbankan. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 disebabkan oleh banyak hal. Salah satu penyebabnya dipicu oleh peraturan pemerintah mengenai perbankan yang aturannya begitu longgar sehingga tidak bisa memberikan kontrol penuh dalam memberikan regulasi. Perkembangan ekonomi yang tidak stabil mengakibatkan kelangsungan perusahaan – perusahaan

juga tidak menentu. Adanya krisis ekonomi yang tidak kunjung berakhir mengakibatkan ruang lingkup perusahaan, investor menjadi akan sempit untuk terus berkembang dan tumbuh dalam upaya untuk mencapai tujuan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, yang juga memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.

Seorang Manajer juga harus mampu membaca kondisi keuangan perusahaan tersebut karena secara garis besar kondisi keuangan tersebut mencerminkan bagaimana perusahaan tersebut sehat dan bisa bertahan berapa lama. Salah satu alat yang dipakai untuk melihat kondisi keuangan tersebut yaitu laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode yang berisi pertanggung jawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan dapat digunakan analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat diartikan relatif maupun absolut yang menjelaskan keterkaitan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu trend dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal tentunya akan melihat kondisi perusahaan tersebut dalam artian segi pelaporan keuangannya akan ditinjau. Laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui posisi keuangan

perusahaan yang nantinya akan menjadi pertimbangan pengambilan keputusan bagi para investor untuk melakukan investasi yang tepat. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan sangat penting sebagai sumber untuk investasi (Sunarto, 2001).

Tujuan utama seorang investor adalah memaksimalkan return tanpa melupakan faktor risiko investasi yang dihadapinya. Investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (return) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima bagi setiap investor (Jogiyanto, 2010).

Banyak dan lamanya seorang investor menahan dananya pada saham tertentu untuk waktu tertentu merupakan hal yang bukan tidak menarik lagi untuk diteliti melainkan wajib untuk diteliti, dikarenakan pada investor atau pemilik saham bebas untuk memilih jenis saham selain besar dan lamanya memegang *financial asset* tersebut. Tentunya dengan meminimalkan resiko serendah - rendahnya untuk mendapatkan *gain* yang optimal. Analisis berbagai faktor yang berkenaan dengan investasi harus selalu dilakukan, diantaranya dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang difokuskan pada keuangan perusahaan dan resiko yang akan diterima atas investasi yang ditanamkan.

Dalam penelitian ini karena sampel penelitian adalah bank maka untuk mengukur kinerja perusahaan perbankan menggunakan analisis rasio-rasio

CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity), yang mengacu pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank.

CAR merupakan sejumlah dana yang ditanamkan ke dalam suatu badan usaha oleh para pemiliknya untuk melakukan berbagai macam kegiatan usaha yang akan dilakukannya. Permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum Bank. Penilaian tersebut didasarkan pada rasio capital adequacy ratio yaitu perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Beberapa penelitian yang pernah ditulis (Gunawan, dan Agustinus, 2012) mengenai pengaruh rasio CAMEL, Inflasi dan nilai tukar uang terhadap return saham yang menghasilkan bahwa rasio CAR, NPL, OEOI, ROA, LDR dan nilai tukar uang tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan arah negatif tetapi berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh Yuliani, Esti (2016) dan Kurniadi, Daniel (2013) bahwa rasio CAR berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Nilai car yang meningkat akan menghasilkan laba yang meningkat pula dan secara tidak langsung meningkatkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan return saham.

NPL yakni kualitas aktiva untuk menilai jenis-jenis aktiva yang dimiliki oleh Bank. Penilaian kualitas aktiva produktif arus sesuai dengan ketentuan BI dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan

aktiva produktif dengan kata lain merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Menurut penelitian yang ditulis oleh Yuliani (2016) tentang *The Effect Of The Soundness Of Banks Toward Stock Return In Corporate Banking In Indonesia Stock Exchange* menghasilkan bahwa variabel rentability (ROA) terbukti berpengaruh positif terhadap return saham. Penelitian ini tidak membuktikan variabel risk profile (NPL), good corporate governance (Indeks) dan capital (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Tetapi akan berbeda persepsi dengan penelitian yang ditulis Syauta & Widjaja (2009) bahwa variabel NPL berpengaruh positif terhadap return saham. NPL mencerminkan resiko kredit, maka semakin kecil npl semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank.

NIM merupakan kemampuan perusahaan dalam menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (spread) dari kredit yang disalurkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniadi, Rintistya (2012) bahwa variabel NIM berpengaruh positif terhadap return saham, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini, Nur (2013) bahwa variabel NIM berpengaruh negatif tidak signifikan. Maka dari itu semakin besar net interest margin menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit.

Earning dimaksudkan untuk mengukur produktivitas asset yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Earning atau pendapatan disini

diprosikan dengan ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniadi (2013) dan Suardana (2007) bahwa variabel ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham tetapi akan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2016) dan Agave, dkk (2018) bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan. Maka bisa dikatakan jika semakin tinggi rasio roa mengindikasikan semakin baik kinerja bank dalam menggunakan aktiva yang ada sehingga mampu meningkatkan laba.

Likuiditas diprosikan dengan LDR merupakan perbandingan total pinjaman yang diberikan dengan total dana pihak ketiga atau total deposit Gunawan dan Wibowo (2012) dengan kata lain mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Kurniadi (2012) bahwa LDR berpengaruh positif terhadap return saham tetapi akan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniadi (2013) dan Agave, dkk (2018) menyatakan bahwa hasil LDR berpengaruh negatif. Maka bisa dikatakan semakin tinggi nilai ldr maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga diharapkan jumlah kredit macetnya rendah).

Meski penelitian ini telah dilakukan beberapa saat sebelumnya namun saat ini objek yang digunakan akan berbeda, objek yang digunakan yaitu pada perusahaan sektor perbankan pada periode 2014 - 2018. Penelitian ini menggunakan sampel yang lebih banyak dari penelitian sebelumnya, variabel

yang digunakan lebih kompleks. Dan tahun yang digunakan dalam penelitian ini lebih baru serta periode waktu nya lebih lama. Peneliti akan mengangkat sebuah judul “ANALISIS PENGARUH RASIO-RASIO CAMEL TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris: Bank yang terdaftar di BEI TAHUN 2014 - 2018)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, permasalahan yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempengaruhi return saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi return saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI ?
3. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) mempengaruhi return saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI ?
4. Apakah *Return On Assets* (ROA) mempengaruhi return saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI ?
5. Apakah *Loans to Deposits Ratio* (LDR) mempengaruhi return saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Loans to Deposits Ratio* (LDR) terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor, memberikan informasi yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.
2. Bagi emiten, memberikan informasi faktor-faktor yang membuat investor tertarik untuk membeli sahamnya.
3. Bagi akademisi, sebagai bahan literatur bagi penelitian selanjutnya dalam meneliti tentang investasi di bursa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Tingkat kesehatan Bank merupakan sinyal yang diberikan oleh perbankan terhadap calon investor yang akan menginvestasikan dananya. Sinyal yang diberikan dapat berupa sinyal positif maupun sinyal negatif. Menurut Wolk, et al. (2001) dalam Farkhan (2012) teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Berdasarkan informasi asimetris antara manajemen dan investor, sinyal dari laporan keuangan perusahaan sangat penting untuk mendapatkan sumber daya keuangan. Teori sinyal dari berbagai literatur merupakan efek yang terjadi akibat adanya pengumuman laporan keuangan yang diterima oleh investor. Informasi tersebut ditangkap dalam bentuk signal sebagai peluang atau ancaman ke depan berkaitan dengan keputusan investasi yang akan dilakukan oleh para investor. Kesesuaian suatu informasi adalah sebagai bentuk pemantauan dari seorang investor dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Teori sinyal 7 mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang baik akan memberikan

sinyal yang jelas dan sangat bermanfaat bagi keputusan investasi, kredit dan keputusan lainnya. Sinyal yang diberikan dapat berupa good news maupun bad news. Sinyal good news dapat berupa kinerja perusahaan perbankan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari pertumbuhan labanya dan tingkat return saham yang baik, sedangkan bad news dapat berupa penurunan kinerja yang semakin mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tingkat kesehatan bank dengan menggunakan CAMEL diharapkan dapat menjadi sinyal bagi para investor dalam menentukan keputusan investasinya.

2.1.2 Bank

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, “ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Pengertian Bank Menurut Prof G.M. Verryn Stuart dalam bukunya Bank Poitic “Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.”. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu badan hukum yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

A. Fungsi Bank

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014: 9) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai :

1. *Agent of trust* : Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.
2. *Agent of development* : Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi–distribusi–konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.
3. *Agent of services* Bank : memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

B. Peran Bank

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014: 11-12) peran bank adalah sebagai berikut :

1. Pengalihan aset (*asset transmutation*) Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka

waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (lenders) kepada unit defisit (borrowers).

2. Transaksi (*Transaction*) Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan produk–produk yang dapat memudahkan kegiatan transaksi diantaranya giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya.
3. Likuiditas (*Liquidity*) Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk–produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya karena produk–produk tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda–beda.
4. Efisiensi (*Efficiency*) Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif, sehingga menimbulkan ketidakefisienan dan menambah biaya. Dengan adanya bank sebagai broker maka masalah tersebut dapat teratasi.

C. Karakteristik Bank

Menurut Taswan (2008: 2), lembaga perbankan mudah dikenali karena memiliki karakteristik umum sebagai berikut :

1. Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan.
2. Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus selalu menjaga likuiditasnya sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar.
3. Bank selalu dihadapkan pada dilema antara pemeliharaan likuiditas atau peningkatan earning power. Kedua hal ini berlawanan dalam mengelola dana perbankan. Yang artinya jika menginginkan likuiditas tinggi maka earning atau rentabilitas rendah dan sebaliknya.
4. Bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai kedudukan yang strategis untuk menunjang pembangunan nasional.

D. Jenis Bank

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014: 109-111) bank dibagi menjadi dua yaitu :

1. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang 15 dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah

yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007, hal 7) : ” Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Michael, Suharli, (2006 : 10) mengemukakan bahwa : “Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

A. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007, hal 3) tujuan dari laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian

laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonom, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian di masa yang lalu (historis), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

3. Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (stewardship) atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin saja mencakup keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau melakukan penggantian manajemen.

B. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

1. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.

3. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi ekuitas pada akhir periode.
4. Laporan Arus Kas, menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
5. Catatan atas Laporan Keuangan, berisi informasi keuangan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

C. Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bank terdiri dari (Taswan 2008: 39-65) :

1. Laporan Keuangan Bulanan :

- a. Laporan bulanan bank umum yang disampaikan oleh bank kepada Bank Indonesia untuk posisi bulan januari sampai dengan Desember akan diumumkan pada home page Bank Indonesia.
- b. Format yang digunakan untuk laporan keuangan publikasi bulanan tersebut sesuai format pada laporan keuangan bulanan di bawah ini.
- c. Laporan keuangan bulanan merupakan laporan keuangan bank secara individu yang merupakan 17 gabungan antara kantor pusat bank dengan seluruh kantor bank

2. Laporan Keuangan Triwulan Laporan keuangan triwulan disusun antara lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank. Laporan keuangan triwulan yang wajib disajikan adalah :

a. Laporan keuangan Triwulan Posisi Akhir Maret Dan September.

b. Laporan Keuangan Triwulan Posisi Juni

c. Laporan Keuangan Triwulan Posisi Akhir Desember

3. Laporan Keuangan Tahunan Laporan keuangan tahunan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

2.1.4 Penilaian Kinerja Bank.

2.1.4.1 CAMEL

CAMEL adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan Bank yang mana semakin sehat Bank tersebut maka akan semakin baik bagi para calon investor, pemegang saham dan semua yang berkepentingan. Rasio CAMEL ini terdiri dari :

A. Capital (Permodalan)

Modal menurut Muljono (1996) adalah sejumlah dana yang ditanamkan ke dalam suatu badan usaha oleh para pemiliknya untuk melakukan berbagai macam kegiatan usaha yang akan dilakukannya. Permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Sesuai ketentuan Bank Indonesia tahun 1999 rasio tersebut minimal harus 8%.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko(ATMR)}} \times 100\%$$

B. Aset (Aktiva)

Kualitas aktiva menurut Kasmir (2003) yaitu untuk menilai jenis-jenis aktiva yang dimiliki oleh Bank. Penilaian kualitas aktiva produktif arus sesuai dengan ketentuan BI dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif.

NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai resiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau resiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung

pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net di bawah 5%.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

C. Management (Manajemen)

Tujuan faktor ini untuk mengevaluasi kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usahanya, dan penerapan kecukupan manajemen resiko serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Aspek manajemen pada penelitian kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, tetapi diprosikan dengan profit margin. Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan manajemen kualitas aktiva, manajemen umum manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap Outstanding Credit (Aini, 2013). NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (spread) dari kredit yang disalurkan. Untuk dapat meningkatkan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing- masing sumber dana bank. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan

bersih bank. NIM dapat dihitung sesuai SE No.13/24/DPNP-25 Oktober 2011 sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

D. Earning (Rentabilitas)

Analisis rentabilitas dimaksudkan untuk mengukur produktivitas asset yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya dan juga mengukur efisiensi penggunaan modal. Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Ukuran -ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (Return On Asset).

Menurut (Gunawan, dan Agustinus, 2012) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Jumlah Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

E. Liquidity (Likuiditas)

Likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Pada penelitian ini diprosikan dengan Loans to Deposits ratio (LDR). LDR merupakan perbandingan total pinjamanyang diberikan dengan total dana pihak ketiga atau total deposit.

Menurut (Gunawan, dan Agustinus, 2012) LDR merupakan perbandingan total pinjaman yang diberikan dengan total dana pihak ketiga atau total deposit. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang disalurkan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2.1.5 Return Saham

Menurut Ang (1997) return adalah tingkat keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham (investor) dari suatu kegiatan investasi. Jadi setiap kegiatan investasi baik itu jangka pendek maupun jangka panjang keduanya sama-sama memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan yang disebut return saham. Return dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu return realisasi dan return ekspektasi (Jogiyanto, 2000).

Return realisasi (realized return) adalah merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Return historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan resiko di masa datang.

Return ekspektasi (expected return) adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya sudah ada beberapa penelitian dan peneliti yang melakukan penelitian analisis CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR terhadap return saham. Berikut ini merupakan penelitian yang relevan terhadap return saham, yakni sebagai berikut :

1. Daniel Kurniadi (2013)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio CAMELS yang terdiri dari CAR, ROA, BOPO, EPS dan LDR terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Burs Efek Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan menghasilkan bahwa hanya Variabel CAR yang berpengaruh positif terhadap return saham. Hasil olah data koefisien regresi menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Untuk koefisien regresinya sebesar 1,71 berarti setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan meningkatkan return saham sebesar 1,71%. Secara parsial variable LDR, ROA, BOPO dan EPS berpengaruh negatif terhadap return saham.

2. Tri Gunawan, Agustinus Santosa Adi Wibowo (2012)

Penelitian yang dilakukan adalah pengaruh rasio CAMEL, inflasi dan nilai tukar uang terhadap return saham studi empiris Bank yang terdaftar di BEI. Variabel independennya adalah CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR, Inflasi dan nilai tukar uang.

Sedangkan variabel dependennya adalah return saham. Hasil dari penelitian ini CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham dan nilai tukar uang tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

3. Rintistya Kurniadi (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 - 2010. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham, NIM dan LDR secara parsial berpengaruh terhadap return saham, namun CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham.

4. Boni Agave, Martha Efrani, Sri Rosmalena

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio kecukupan modal, Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA), dan laba bersih secara parsial dan bersama - sama

pada return saham. Penelitian ini menggunakan regresi data dan pengujian hipotesis menggunakan Eviews 9. Hasil dari penelitian ini adalah Capital Adquency Ratio (CAR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham. Sedangkan LDR maupun Net Profit Margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

5. Kevin Stefano (2015)

Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah rasio keuangan sebagai bukti dari kinerja keuangan perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap return saham perusahaan dari industry property. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Variabel independen yang digunakan yakni rasio keuangan ROA, CR, DER, TAT dan PER sedangkan variabel dependennya return saham. Hasil dari penelitian ini adalah rasio keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sementara itu secara parsial hanya ROA memiliki dampak yang signifikan terhadap return saham industri properti di Indonesia.

2.1.7 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Capital (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan sejumlah dana yang ditanamkan ke dalam suatu badan usaha oleh para pemiliknya untuk melakukan berbagai macam kegiatan usaha yang akan dilakukannya. Permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Apabila rasio CAR meningkat, maka modal sendiri yang dimiliki bank meningkat sehingga terdapat kecukupan dana untuk pemberian kredit kepada nasabah. Informasi mengenai CAR yang tinggi diterima investor sebagai sinyal baik karena menunjukkan bahwa bank dalam kondisi yang prima. Persepsi terhadap kinerja bank akan meningkat sebagai akibat dari sinyal baik yang diberikan oleh bank. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan permintaan saham sehingga memicu meningkatnya harga saham dan pada akhirnya akan meningkatkan return saham.

Hal ini didukung oleh penelitian Suardana (2007), dan Wijaya, Rico, dkk (2012) yang menunjukkan bahwa *CAPITAL (CAR)* berpengaruh positif terhadap return saham. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Rasio CAR berpengaruh positif terhadap Return Saham.

2. Aset (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang disalurkan oleh bank. Semakin tinggi tingkat kredit macet maka semakin buruk pula kualitas aset yang dimiliki bank. Hal tersebut memberikan sinyal buruk kepada investor karena investor menganggap bank tidak mampu mengelola kredit yang disalurkan bank dengan baik. Oleh karena itu, bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit ke masyarakat yang membutuhkan dana. Dengan demikian, semakin besar rasio ini maka akan memberikan persepsi yang buruk mengenai kondisi bank.

Hal ini didukung oleh penelitian Syauta dkk (2009) yang menunjukkan bahwa *Aset (NPL)* berpengaruh terhadap return saham. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Rasio NPL berpengaruh negatif terhadap Return Saham.

3. Management (NIM)

Net Interest margin (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (spread) dari kredit yang disalurkan. Untuk dapat meningkatkan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing – masing sumber dana bank. Maka dari itu semakin tinggi Net Interest Margin menunjukkan

semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit.

Hal ini didukung oleh penelitian Kurniadi (2012) dan Rosita, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa *Management (NIM)* berpengaruh positif terhadap return saham. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Rasio NIM berpengaruh positif terhadap Return Saham.

4. Earning (ROA)

Return On Asset (ROA) dimaksudkan untuk mengukur produktivitas aset yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya dan juga mengukur efisiensi penggunaan modal. Yang dapat di ukur dengan ROA, maka bisa dikatakan semakin tinggi rasio ROA mengindikasikan semakin baik kinerja bank dalam menggunakan aktiva yang ada sehingga mampu meningkatkan laba. Hal tersebut dinilai investor sebagai informasi yang baik karena menunjukkan manajemen bank mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba yang tinggi. Ketertarikan investor dengan saham bank tersebut akan meningkat sehingga mendorong kenaikan harga saham dan return saham.

Hal ini didukung oleh penelitian Yuliana (2016), Agave, dkk (2018) dan Farkhan (2012) yang menunjukkan bahwa *Earning (ROA)* berpengaruh positif terhadap return saham. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Rasio ROA berpengaruh positif terhadap Return Saham.

5. Likuiditas (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang – utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penagguhan. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR suatu bank adalah 80% hingga 110%. Informasi mengenai peningkatan LDR pada suatu bank memberikan sinyal baik pada investor karena dapat diartikan bahwa bank mampu menyalurkan kreditnya dengan baik. Peningkatan kredit akan meningkatkan pendapatan bunga bank sehingga profit meningkat yang mengindikasikan pertumbuhan laba yang semakin besar. Profit bank yang tinggi akan meningkatkan ketertarikan investor terhadap saham bank tersebut. Permintaan saham meningkat dan berdampak pada peningkatan return saham. Maka bisa dikatakan semakin tinggi nilai LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga diharapkan jumlah kredit macetnya rendah).

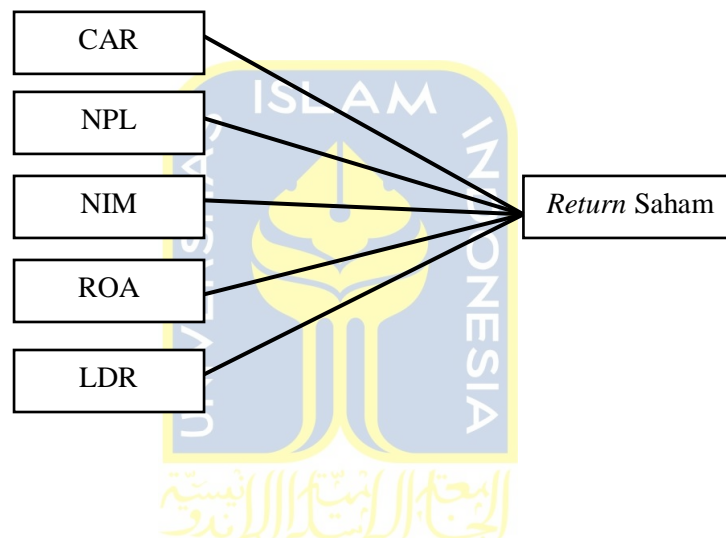
Hal ini didukung oleh penelitian Kurniadi (2012) dan Rosita, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa *Likuiditas (LDR)* berpengaruh positif terhadap return saham. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Rasio LDR berpengaruh positif terhadap Return Saham.

2.1.8 Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Merupakan sekumpulan data yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 sampai 2018 sebanyak 28 Bank.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan dengan menggunakan kriteria - kriteria tertentu. Adapun kriteria - kriteria penentuan sampel yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2018.
2. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama lima tahun berturut-turut, yaitu pada periode 2014 – 2018.
3. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember secara rutin selama lima tahun sesuai dengan periode yang diperlukan peneliti yaitu 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018 (laporan keuangan per 31 Desember merupakan laporan yang telah diaudit sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya).

4. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest margin (NIM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan return saham.

Dari kriteria diatas yang masuk dalam kriteria tersebut yaitu 28 Bank di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

1. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2. Bank MNC Internasional Tbk
3. Bank Capital Indonesia Tbk
4. Bank Central Asia Tbk
5. Bank Negara Indonesia Tbk
6. Bank Rakyat Indonesia Tbk
7. Bank Tabungan Negara Tbk
8. Bank Danamon Indonesia Tbk
9. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
10. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
11. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
12. Bank QNB Indonesia Tbk
13. Bank Maspion Indonesia Tbk
14. Bank Mandiri Tbk
15. Bank Bumi Arta Tbk
16. Bank CIMB Niaga Tbk

17. Bank Maybank Indonesia Tbk
18. Bank Sinarmas Tbk
19. Bank BTPN Tbk
20. Bank Victoria Internasional Tbk
21. Bank Artha Graha Internasional Tbk
22. Bank Mayapada Internasional Tbk
23. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
24. Bank Mega Tbk
25. Bank OCBC NISP Tbk
26. Bank Nationalnobu Tbk
27. Bank Pan Indonesia Tbk
28. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

3.2 Data Dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan bank.

3.2.2 Sumber Data

Data sekunder diambil dari laporan keuangan Bank yang telah dipublikasikan oleh masing – masing perusahaannya dari tahun 2014 - 2018 melalui situs yang bisa dilihat di website <http://www.idx.co.id>.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Return Saham

Return saham bisa di dapat dengan menghitung selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham sebelumnya. Untuk menghitung besarnya return saham dapat diperoleh dengan cara:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R_i = Return Saham

P_t = Harga Saham saat ini

P_{t-1} = Harga Saham kemarin

3.3.2 Rasio – Rasio CAMEL

1. Capital (Permodalan)

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Sesuai ketentuan Bank Indonesia tahun 1999 rasio tersebut minimal harus 8%. Menurut Sutrisno (2016) Fungsi permodalan diperbankan untuk menopang kebutuhan dana dalam rangka perluasan kredit dan memback-up kerugian bank. Permodalan bank diatur oleh otoritas perbankan dan diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). Tinggi CAR perbankan menunjukkan semakin baiknya kinerja atau kesehatan bank tersebut. Tetapi jika CAR bank terlalu

tinggi menunjukkan bank kurang efisien karena dana yang disalurkan lebih banyak dari modal bank, sehingga menurunkan kinerja bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko(ATMR)}} \times 100\%$$

2. Aset (Aktiva)

Penilaian kualitas aktiva produktif arus sesuai dengan ketentuan BI dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif.

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

3. Management (Manajemen)

Aspek manajemen dapat dinilai dengan rasio Net Interest Margin (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari menyalurkan kredit.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE No.13 / 24 / DPNP- 25 Oktober 2011)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

4. Earning (Rentabilitas)

Menurut (Gunawan, dan Agustinus, 2012) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan

dari total aset bank yang bersangkutan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Jumlah Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. Liquidity (Likuiditas)

Menurut (Gunawan, dan Agustinus, 2012) LDR merupakan perbandingan total pinjaman yang diberikan dengan total dana pihak ketiga atau total deposit. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio pinjaman terhadap dana yang diterima, Tingkat Loan to Deposit ratio yang tinggi menunjukkan lembaga keuangan tersebut dalam kondisi likuid atau perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, sebaliknya tingkat rasio yang rendah menunjukkan bank dalam kondisi likuid atau perusahaan mampu memenuhi kewajiban tersebut (Kasmir, 2010: 130). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang disalurkan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

3.4 Alat Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data adalah dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2004). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data yang dapat dilihat dari mean, median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Bahwa pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Selain itu untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari multikolinearitas, heterokedestisitas, dan autokorelasi. Untuk membuktikan hipotesa yang dibentuk dalam penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda, sebelumnya harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari variabel dependen dan variasi independent berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dapat dikatakan sebagai alat analisi untuk mengetahui validitas dari data sampel penelitian. Dalam uji

normalitas yang sering digunakan untuk menentukan apakah data sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak adalah uji *one sample* Kolmogorov-Smirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila hasil signifikansi pada uji *one sample* Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari taraf signifikansinya (0,05). Dan begitu sebaliknya jika hasil signifikansinya uji *one sample* Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari taraf signifikansinya (0,05) maka dikatakan data yang diperoleh berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011) mengatakan bahwa tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independennya sama dengan nol. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan memperhatikan besarnya *tolerance value* dan besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2005). Jika nilai *tolerance value* > 0,10 atau < 1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut sebagai homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas (Ghozali, 2011).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk keperluan uji asumsi klasik atau pengujian hipotesis maka digunakan bantuan komputer dengan program *Statistical and Services Solution* (SPSS) Versi 23.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika ada korelasi maka terjadi *problem* autokorelasi, sedangkan model regresi seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Oleh karena itu, ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi, yaitu dengan uji Durbin Watson (*DW Test*). Uji Durbin-Watson hanya untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta atau *intercept* dalam model regresi

serta tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Patokan umum yang dapat dijadikan batasan adalah:

- a. Jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$) maka berarti terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai DW berada dimana diantara -2 dan 2 atau $-2 < DW < 2$, maka berarti tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika nilai DW diatas 2 atau $DW > 2$ maka berarti terjadi autokorelasi positif.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi dan menganalisa rata-rata tingkat *Capital (CAR)*, *Aset (NPL)*, *Management (Net Interest Margin / NIM)*, *Earning (ROA)*, *Likuiditas (LDR)* pada perusahaan yang akan dijadikan sampel. Untuk menganalisa hal tersebut maka digunakan Model Regresi Berganda (*Multiple Regression Model*). Persamaan regresi linier dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$RS = a + b_1 CAR + b_2 NPL + b_3 NIM + b_4 ROA + b_5 LDR + \varepsilon$$

Dimana:

RS = Return Saham

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi

CAR = Capital Adequacy Ratio

NPL	= Non Performing Loan
NIM	= Net Interest Margin
ROA	= Return On Assets
LDR	= Loans to Deposits ratio
ε	= Kesalahan estimasi (<i>error term</i>)

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen digunakan uji T. Pengujian koefisien regresi parsial atau uji T digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Apabila tingkat signifikansinya lebih kecil atau sama dengan $\alpha = 0,05$ maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya bila tingkat signifikansinya lebih besar daripada $\alpha = 0,05$ maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

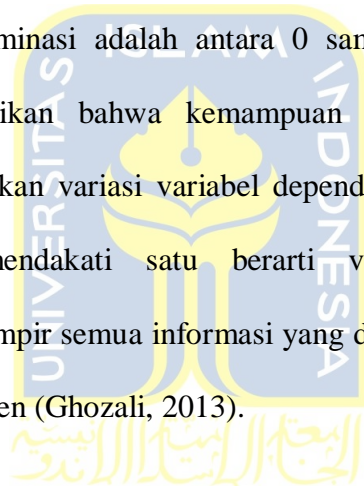
2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel independent yang diteliti kemudian dimasukkan kedalam model, apakah akan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap

variabel dependen (Ghozali, 2013). Dalam uji f menggunakan probabilitas sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan demikian variabel independen akan berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen apabila nilai signifikasinya lebih kecil atau sama dengan dari 0,05.

3.4.4 Analisis Koefisien Determinasi (Adj.R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjabarkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R² yang kecil mengidentifikasi bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut akan diuraikan hasil penelitian mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Assets* (ROA), dan *Loans to Deposits Ratio* (LDR) sebagai variabel independen dan Return Saham sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Perusahaan Sektor Perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2014 - 2018. Hasil dari pengumpulan data tersebut ini akan menjadi informasi dalam menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Analisis Regresi Berganda.

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sample penelitian yang dipakai adalah pada sektor industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018.

Pemilihan sampel yang dilakukan penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan dengan menggunakan kriteria -

kriteria tertentu. Apapun kriteria - kriteria penentuan sampel yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

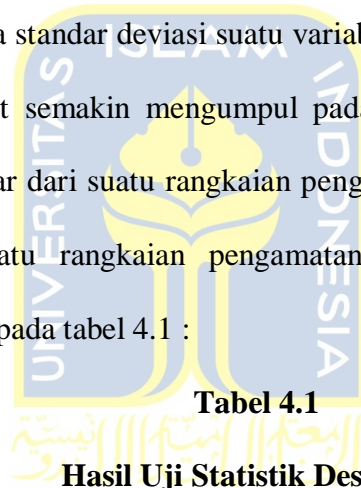
1. Perusahaan yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2018.
2. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama lima tahun berturut-turut, yaitu pada periode 2014 – 2018.
3. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember secara rutin selama lima tahun sesuai dengan periode yang diperlukan peneliti yaitu 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018 (laporan keuangan per 31 Desember merupakan laporan yang telah diaudit sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya).
4. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest margin* (NIM), *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan return saham.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian diolah dan dianalisis menggunakan alat statistik (SPSS) yaitu statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Pengolahan statistik deskriptif menunjukkan mengenai ukuran sampel yang diteliti, rata-rata (*mean*), simpangan

baku (*standard deviation*), nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel.

Mean merupakan hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data. *Standard Deviation* merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Standar deviasi mengukur seberapa luas penyimpangan atau penyebaran nilai data tersebut dari nilai rata-rata (*mean*). Apabila standar deviasi dari suatu variabel tinggi, maka data dalam variabel tersebut semakin menyebar dari nilai *mean*-nya. Demikian pula sebaliknya, apabila standar deviasi suatu variabel semakin rendah, maka data dalam variabel tersebut semakin mengumpul pada nilai *mean*-nya. Maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan. Minimum merupakan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan. Hasil pengolahan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 :



Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	140	0,080	0,490	0,19961	0,053338
NPL	140	0,000	0,093	0,01851	0,014274
NIM	140	0,012	0,120	0,05300	0,020216
ROA	140	-0,097	0,040	0,01232	0,018768
LDR	140	0,506	1,453	0,85501	0,137318
Return Saham	140	-54,40	59,76	1,6474	20,99590

Sumber : Hasil olah data 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 140 data. Hasil uji diatas menunjukkan nilai minimum,

maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk seluruh variabel sebagai berikut :

1. Return Saham memiliki nilai minimum -54,40 yang artinya bahwa selama periode penelitian return saham mengalami penurunan terbesar yaitu -54,40%. Nilai maksimum 59,76 dimana selama periode penelitian *return* saham mengalami kenaikan terbesar yaitu 59,76%. Nilai rata-rata sebesar 1,6474 artinya selama periode penelitian *return* saham mengalami kenaikan atau perubahan sebesar 1,6474%. Standar deviasi sebesar 20,99590 artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variable *return* saham adalah sebesar 20,99590% dari rata - ratanya sebesar 1,6474% yang artinya nilai rata-rata return saham masih berada dibawah nilai standar deviasi dan menandakan variabel *return* saham bersifat heterogen.
2. Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai minimum 0,080 yang artinya kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana mengalami penurunan terbesar yaitu 8%. Nilai maksimum sebesar 0,490 artinya kemampuan perbankan dalam menyediakan dana mengalami kenaikan terbesar yaitu 49%. Nilai rata-rata sebesar 0,19961 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba rata-rata yaitu sebesar 19,961%. Nilai standar deviasi sebesar 0,053338 artinya selama periode penelitian penyimpangan data dari variabel CAR adalah sebesar 5,3338% dari rata-ratanya sebesar 19,961% yang artinya nilai rata-rata CAR lebih tinggi dari nilai standar deviasi dan menandakan variabel CAR bersifat homogen.

3. Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai minimum 0,000 yang artinya kemampuan perusahaan dalam menyalurkan kredit mengalami penurunan terbesar yaitu 0%. Nilai maksimum sebesar 0,093 artinya kemampuan perusahaan dalam menyalurkan kredit mengalami kenaikan terbesar yaitu 9,3%. Nilai rata-rata sebesar 0,01851 artinya kemampuan perusahaan dalam menyalurkan kredit rata-rata yaitu sebesar 1,851%. Nilai standar deviasi sebesar 0,014274 artinya selama periode penelitian penyimpangan data dari variabel NPL adalah sebesar 1,4274% dari rata-ratanya sebesar 1,851% yang artinya nilai rata-rata NPL lebih tinggi dari nilai standar deviasi dan menandakan variabel NPL bersifat homogen.
4. Net Interest Margin (NIM) memiliki nilai minimum 0,012 yang artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bunga mengalami penurunan terbesar yaitu 1,2%. Nilai maksimum sebesar 0,120 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bunga mengalami kenaikan terbesar yaitu 12%. Nilai rata-rata sebesar 0,05300 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bunga rata-rata yaitu sebesar 5,3%. Nilai standar deviasi sebesar 0,020216 artinya selama periode penelitian penyimpangan data dari variabel NIM adalah sebesar 2,0216% dari rata-ratanya sebesar 5,3% yang artinya nilai rata-rata NIM lebih tinggi dari nilai standar deviasi dan menandakan variabel NPL bersifat homogen.
5. Return On Assets (ROA) memiliki nilai minimum -0,097 yang artinya perusahaan mengalami kerugian sebesar -9,7% dari total aktiva yang

dimiliki. Nilai maksimum sebesar 0,040 artinya perusahaan menghasilkan keuntungan terbesarnya sebesar 4% dari total aktiva. Nilai rata-rata sebesar 0,01232 artinya selama periode penelitian rata-rata perusahaan memperoleh keuntungan sebesar yaitu sebesar 1,232% dari total aktivanya. Nilai standar deviasi sebesar 0,018768 artinya selama periode penelitian penyimpangan data dari variabel ROA adalah sebesar 1,8768% dari rata-ratanya sebesar 1,232% yang artinya nilai rata-rata ROA masih berada dibawah nilai standar deviasi dan menandakan variabel ROA bersifat heterogen.

6. Loans to Deposits Ratio (LDR) memiliki nilai minimum 0,506 yang artinya perusahaan menyalurkan kredit mengalami penurunan terbesar yaitu 50,6%. Nilai maksimum sebesar 1,453 artinya kemampuan perusahaan dalam menyalurkan kredit mengalami kenaikan terbesar yaitu 145,3%. Nilai rata-rata sebesar 0,85501 artinya kemampuan perusahaan dalam menyalurkan kredit rata-rata yaitu sebesar 85,501%. Nilai standar deviasi sebesar 0,137318 artinya selama periode penelitian penyimpangan data dari variabel LDR adalah sebesar 13,7318% dari rata-ratanya sebesar 85,501% yang artinya nilai rata-rata LDR lebih tinggi dari nilai standar deviasi dan menandakan variabel LDR bersifat homogen.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Pengolahan ini dibentuk dengan model semi log dengan mentransformasikan variabel independen ke Logaritma Natural (LN).

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari variabel dependen dan variasi independent berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila hasil signifikansi pada uji one sample Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari taraf signifikansinya (0,05). Dan begitu sebaliknya jika hasil signifikansinya uji one sample Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari taraf signifikansinya (0,05) maka dikatakan data yang diperoleh berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.21788241
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.048

Test Statistic	.059
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,200 > 0,05$), maka data tersebut terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan memperhatikan besarnya *tolerance value* dan besarnya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau < 1 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.813	1.229
	NPL	.855	1.169
	NIM	.602	1.661
	ROA	.565	1.771

	LDR	.831	1.203
a. Dependen variabel: RS			

Sumber : Hasil olah data 2020

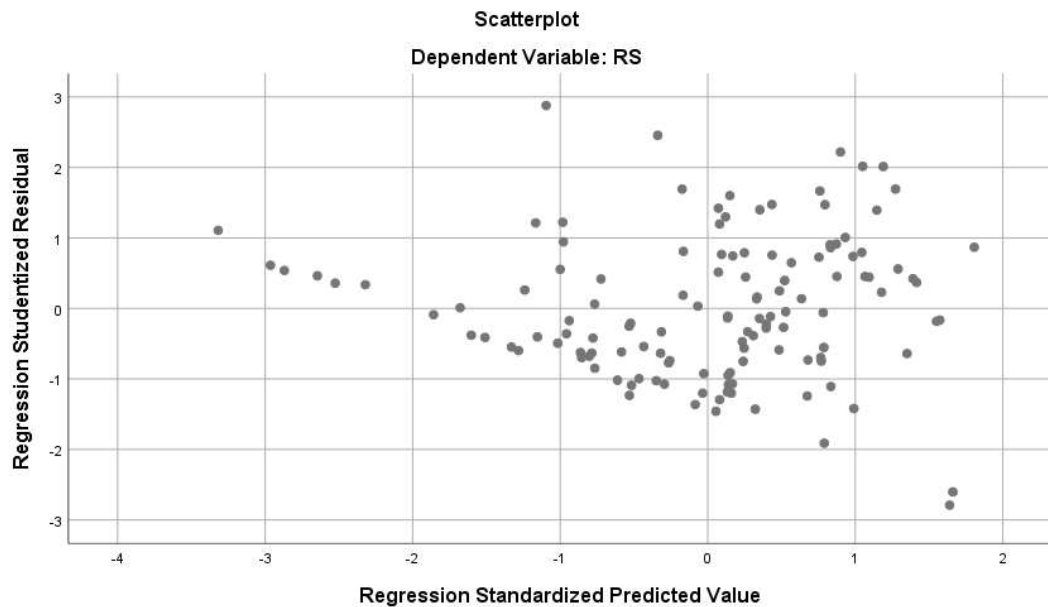
Berdasarkan hasil tabel 4.3 menunjukan bahwa nilai *Tolerance* pada variabel CAR yaitu sebesar 0,813, NPL sebesar 0,855, NIM sebesar 0,602, ROA sebesar 0,565, LDR sebesar 0,831. Sedangkan pada nilai VIF pada uji multikolinieritas pada variabel CAR yaitu sebesar 1,229, NPL sebesar 1,169, NIM sebesar 1,661, ROA sebesar 1,771, LDR sebesar 1,203. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa tidak terjadi adanya multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi karena nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau < 1 dan nilai VIF < 10 .

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah data 2020

Melalui gambar 4.1 grafik scatter plot diatas maka dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada scatter plot menyebar di atas dan di bawah dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta atau *intercept* dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi

diantara variabel independen. Patokan umum yang dapat dijadikan batasan adalah:

- Jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$) maka berarti terjadi autokorelasi.
- Jika nilai DW berada dimana diantara -2 dan 2 atau $-2 < DW < 2$, maka berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika nilai DW diatas 2 atau $DW > 2$ maka berarti terjadi autokorelasi positif.

Hasil uji autokorelasi dapat ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 ^a	.328	.301	5.322042	1.065

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL, NIM, ROA

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Hasil olah data 2020

Dari tabel 4.4 diatas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1,065. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yakni $-2 \leq 1,605 \leq 2$ maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Loans to*

Deposits Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*. Hasil perhitungan regresi linier berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.006	5.903		4.575	.000
	CAR	-3.841	5.418	-.058	-.709	.480
	NPL	-1.606	.954	-.134	-1.682	.095
	NIM	7.509	3.787	.188	1.983	.050
	ROA	7.602	1.845	.404	4.119	.000
	LDR	3.956	6.739	.047	.587	.558
a. Dependent Variable: RS						

Sumber : Hasil olah data 2020

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah :

$$Y = 27,006 - 3,841X_1 - 1,606X_2 + 7,509X_3 + 7,602X_4 + 3,956X_5$$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *Capital Adequacy Ratio* (X_1) dengan *Return Saham* (Y), terdapat hubungan negatif antara *Non Performing Loan* (X_2) dengan *Return Saham* (Y), terdapat hubungan positif antara *Net Interest Margin* (X_3) dengan *Return Saham* (Y), terdapat hubungan positif antara *Return On Assets* (X_4) dengan *Return Saham* (Y) dan terdapat hubungan negatif antara *Loans to Deposits Ratio* (X_5) dengan

Return Saham (Y). Dengan demikian dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

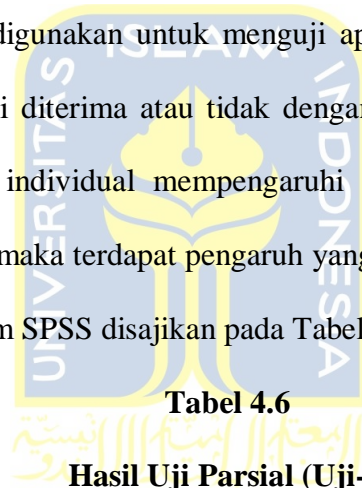
1. Nilai konstanta sebesar 27,006 menyatakan apabila variabel CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR memiliki nilai sama dengan nol (0), maka variabel dependen yaitu return saham sebesar 27,006. Karena setelah dilakukan estimasi ternyata variabel independen yang dipilih mempengaruhi besar kecilnya return saham.
2. Nilai koefisien regresi CAR sebesar 3,841 dan bernilai negatif yang berarti bahwa apabila variabel CAR naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu return saham akan menurun sebesar 3,841 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi NPL sebesar 1,606 dan bernilai negatif yang berarti bahwa apabila variabel NPL naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu return saham akan menurun sebesar 1,606 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi NIM sebesar 7,509 dan bernilai positif yang berarti bahwa apabila variabel NIM naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu return saham akan meningkat sebesar 7,509 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi ROA sebesar 7,602 dan bernilai positif yang berarti bahwa apabila variabel ROA naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu return saham akan meningkat sebesar 7,602 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

6. Nilai koefisien regresi LDR sebesar 3,956 dan bernilai positif yang berarti bahwa apabila variabel LDR naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu return saham akan meningkat sebesar 3,956 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen digunakan uji T. Pengujian koefisien regresi parsial atau uji T digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil perhitungan uji t dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.6 berikut :



Tabel 4.6

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model		Coefficients ^a		
		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		4.575	.000
	CAR	-.058	-.709	.480
	NPL	-.134	-1.682	.095
	NIM	.188	1.983	.050
	ROA	.404	4.119	.000
	LDR	.047	.587	.558

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Hasil olah data 2020

Hasil Uji Parsial diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel 4.6 uji statistik t diatas menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai standar koefisien beta sebesar $-0,058$ dan nilai signifikansi sebesar $0,480$ dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $0,05$, Artinya CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen return saham, dengan demikian H1 ditolak.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel 4.6 uji statistik t diatas menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki nilai standar koefisien beta sebesar $-0,134$ dan nilai signifikansi sebesar $0,095$ dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $0,05$, Artinya NPL tidak berpengaruh terhadap variabel dependen return saham, dengan demikian H2 ditolak.

3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel 4.6 uji statistik t diatas menunjukkan bahwa variabel NIM memiliki nilai standar koefisien beta sebesar $0,188$ dan nilai signifikansi sebesar $0,050$ dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil atau sama dengan $0,05$, Artinya NIM berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen return saham, dengan demikian H3 diterima.

4. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel 4.6 uji statistik t diatas menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai standar koefisien beta sebesar $0,404$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000$ dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil

dari 0,05, Artinya ROA berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen return saham, dengan demikian H4 diterima.

5. Pengaruh *Loans to Deposits Ratio* (LDR) terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel 4.6 uji statistik t diatas menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki nilai standar koefisien beta sebesar 0,047 dan nilai signifikansi sebesar 0,558 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, Artinya LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependen return saham, dengan demikian H5 ditolak.

4.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel independent yang diteliti kemudian dimasukan kedalam model, apakah akan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Dalam uji f menggunakan probabilitas sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan demikian variabel independen akan berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen apabila nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05. Hasil perhitungan uji f dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1712.079	5	342.416	12.089	.000 ^b
	Residual	3512.192	124	28.324		
	Total	5224.271	129			
Dependent Variable: RS						

Sumber : Hasil olah data 2020

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas maka disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dengan ketentuan yang ada yaitu 0,05 maka dapat dikatakan bahwa CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR secara bersama-sama mempengaruhi variabel return saham sebagai variabel dependennya.

4.5.3 Analisis Koefisien Determinasi ($Adj.R^2$)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjabarkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil mengidentifikasi bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.328	.301	5.322042
Dependent Variable: RS				

Sumber: Hasil olah data 2020

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0,301. Hal tersebut menunjukkan bahwa 30,1% Return Saham dipengaruhi oleh lima variabel independen yang digunakan yaitu CAR, NPL, NIM, ROA dan

LDR. Sedangkan sisanya sebesar 69,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

Dengan demikian dengan nilai adjusted R² yang dihasilkan dapat dikatakan relatif karena masih terdapat 69,9% faktor diluar model yang dapat mempengaruhi Return saham.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis pertama, menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap return saham . berarti CAR tidak mempengaruhi investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, karena CAR (Capital Adequacy Ratio) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Batas aman Rasio CAR menurut standar BIS (Bank for International Settlements) minimum sebesar 8%. Jika kurang dari itu akan dikenakan sanksi oleh bank sentral menurut peraturan bank indonesia Nomor 15 – 12 PBI 2013.

Ketentuan batas minimum nilai rasio kecukupan modal pada prinsipnya bertujuan untuk melindungi nasabah dari risiko kerugian yang mungkin dialami oleh bank. Selain itu juga untuk menjaga stabilitas sistem keuangan secara menyeluruh. Jadi, nilai rasio kecukupan modal ini merupakan representasi dari kemampuan bank untuk membuktikan bahwa keuangannya dalam kondisi sehat terutama pada komponen permodalan yang baik-baik saja. Perusahaan akan tidak melihat faktor permodalan ini karena dengan kata lain kondisi

permodalan bank di Indonesia tidak mengalami goncangan yang berarti. Namun sebaliknya kondisi yang berbeda terjadi di pasar modal dimana harga saham perusahaan di BEI banyak yang mengalami penurunan besar akibat penarikan dana besar-besaran dari investor lokal maupun asing dari pasar modal Indonesia. Maka hal ini tidak ada pengaruhnya untuk investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan saham di perusahaan. Kondisi demikian nampaknya yang menjelaskan akan tidak ada hubungannya antara CAR dengan return saham. Selain itu investor yang *risk seeker* mengerti bahwa return yang tinggi akan diikuti dengan tingkat risiko yang tinggi pula. Mereka sudah berani mencoba mengambil kesempatan dan juga berinvestasi pada produk investasi yang memiliki tingkat risiko yang relatif tinggi. Sehingga mereka akan cenderung mengabaikan CAR suatu perusahaan dan berani mengambil resiko untuk mendapat *high return* suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Suardana (2007), dan Wijaya, Rico, dkk (2012) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap return saham, akan tetapi sejalan dengan penelitian Gunawan dkk (2012) yang membuktikan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap return saham.

4.6.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Return saham

Hasil pengujian hipotesis kedua, menunjukkan bahwa variabel Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap return saham. Dilihat dari perspektif investor, faktor yang menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi di pasar modal salah satunya adalah perolehan laba dimana di

industri perbankan sebagian besar laba diperoleh dari penyaluran kredit. Semakin tinggi kredit yang disalurkan, maka perolehan interest income semakin besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para investor tetap tertarik menanamkan sahamnya di suatu bank sepanjang bank tersebut memperoleh laba tanpa mempertimbangkan tingkat kualitas kredit yang tercermin dari besarnya NPL. Maka hal ini tidak ada pengaruhnya untuk investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan saham di perusahaan. Kondisi demikian nampaknya yang menjelaskan akan tidak ada hubungannya antara NPL dengan return saham.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rosita dkk (2016) dan Gunawan dkk (2012) dimana hal ini berarti bahwa ukuran asset bank NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Dan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Syauta dkk (2009) yang menyimpulkan bahwa variabel NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap return saham.

4.6.3 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa variabel Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham NIM yang besar akan memberikan sinyal positif terhadap pasar sehingga return sahamnya meningkat. Net Interest margin (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (spread) dari kredit yang disalurkan. Untuk dapat meningkatkan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank

kepada masing – masing sumber dana bank. Maka dari itu semakin tinggi Net Interest Margin menunjukkan semakin efektif Bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. NIM yang besar berarti aktiva produktif Bank tersebut dapat dikelola dengan baik karena total portofolio pinjaman dapat menghasilkan interest income yang besar. Sesuai dengan prinsip investasi, para investor memilih menanamkan saham ke Bank yang mempunyai profit besar, profit besar di-generate oleh NIM, dengan demikian NIM besar berpengaruh terhadap meningkatnya return saham.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniadi (2012) dan Rosita dkk (2016) dimana NIM merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Aini (2013) dan Dewi (2019) yang menyatakan bahwa NIM tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham.

4.6.4 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis keempat, menunjukkan bahwa variabel Return on Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Return on Asset (ROA) merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Laba yang tinggi merupakan cerminan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada ketertarikan calon investor pada saham tersebut sehingga akan menyebabkan banyak permintaan terhadap saham perusahaan tersebut dan hal ini menyebabkan harga saham menjadi meningkat sehingga return saham pun

meningkat.

ROA sangat mempengaruhi tinggi rendahnya return saham yang selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Investor yang rasional pasti akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi sehingga akan mendorong peningkatan harga saham dan kemudian akan mendorong meningkatnya return saham dan sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliana (2016), Agave, dkk (2018) dan Farkhan (2012) yang menyatakan hal serupa bahwa ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Akan tetapi penelitian bertolak belakang dengan penelitian Suardana (2007) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap return saham dan penelitian dari Wijaya, dkk (2012) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang negatif terhadap return saham.

4.6.5 Pengaruh *Loans to Deposits Ratio* (LDR) terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis kelima, menunjukkan bahwa variabel Loan to Deposits Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap return saham dikarenakan LDR merupakan Rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga. Salah satu keuntungan terbesar bagi sebuah bank adalah perolehan bunga dari kredit yang disalurkan. Kredit merupakan kegiatan

utama bank yang memberikan return yang besar, namun kredit juga memiliki risiko yang besar pula. Investor tidak memusatkan perhatiannya pada tingkat rasio LDR meskipun tergolong pada batas aman, dikarenakan perolehan sebagian besar laba dari besarnya kredit yang diberikan bank belum bisa dikatakan aman sepenuhnya dikarenakan kemungkinan terdapat risiko kredit macet yang berpengaruh pada pemenuhan tingkat likuidasi bank yang masih bisa terjadi.

Setiap kenaikan yang dialami LDR belum tentu return yang diperoleh tinggi karena bisa jadi ada pinjaman yang mengalami kemacetan atau pinjaman yang bermasalah. Maka dari itu investor tidak menggunakan LDR sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan sahamnya di perusahaan perbankan tersebut.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniadi (2012) dan Rosita, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap return saham. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Gunawan dkk (2012) yang menyatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dari bab sebelumnya mengenai pengaruh mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Assets* (ROA), dan *Loans to Deposits Ratio* (LDR) terhadap *return* saham, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,480 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.
2. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,095 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.
3. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Return Saham. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,050 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil atau sama dengan 0,05.
4. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Return Saham. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000.
5. *Loans to Deposits Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,558 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan pada penelitian yang akan datang untuk menambah objek penelitian lainnya, tidak terbatas pada sektor perbankan tetapi juga sektor lain sehingga meningkatkan distribusi data yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini dapat berpengaruh kuat terhadap *return* saham.
3. Penambahan periode waktu dapat dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya agar jumlah sampel bertambah sehingga dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur (2013), Pengaruh Car, Nim, Ldr, Npl, Bopo, Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Mei 2013, Hal: 14 – 25 Vol. 2, No. 1.*
- Ang, Robert (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, Media Staff Indonesia.
- Bank Indonesia, 2004, Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum, Jakarta.
- Bank Indonesia, 2004, Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tanggal 31 Mei 2004, Jakarta.
- Boni Agave, Martha Efrani, Sri Rosmalena (2018), Effect Of Financial Performance Of Banking Companies to Stock Return, *international Journal of Economics, Business, and Management Research vol 2 no 03 2018.*
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo, 2014, Bank dan Lembaga keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat.
- Dianasari, Novita. (2013.) Pengaruh CAR, ROE, LDR, dan NPL Terhadap Return Saham Serta Pengaruh Saat Sebelum dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan pada Bank Go Public di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma. Vol. 4. No 5: 1-13.*
- Farkhan. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (*Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage*). *Jurnal Unimus. Vol. 9. No 1: 1-18.*

- Ghasempour, Abdolreza; Ghasempour, Mehdi (2013), The Relationship Between Operational Financial Ratios and Firm's Abnormal Stock Returns, *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology* 6(15): 2839-2845, 2013.
- Ghozali, Imam (2005), Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam (2011), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam (2013), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketujuh, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Tri and Adiwibowo, Agustinus Santosa (2012) Pengaruh Rasio CAMEL, INFLASI DAN NILAI TUKAR UANG Terhadap Return Saham (*Studi Empiris: Bank yang terdaftar di BEI*). *Journal of Accounting Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 3*.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Cetakan Keempat, Buku Satu, Jakarta : Salemba Empat.
- Jogiyanto (2000), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, BPF, Yogyakarta.
- Jogiyanto (2010), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPF. Yogyakarta.
- Kasmir. 2003. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi ke 6. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 2. Jakarta:

Kencana.

Kohansal, Mohammad Reza; Dadrasmoghaddam, Amir; Karmozdi, Komeil Mahjori; Mohseni, Abolfazl (2013), Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran, Mohammad Reza Kohansal, et al. *World Applied Programming*, Vol (3), No (10), October 2013.

Kurniadi, Daniel (2013), Pengaruh Tingkat kesehatan bank terhadap return saham di bursa efek indonesia, *Jurnal MIX, Volume III, No. 3, Oktober 201, hlm. 345 – 356.*

Kurniadi, Rintistya (2012), PENGARUH CAR, NIM, LDR TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. *Accounting Analysis Journal 1 (1) (2012).*

Michael, Suharli. 2006. Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mudrajad Kuncoro, Suhardjono (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Anggota IKAPI.BPFE – Yogyakarta.

Olokoyo, Felicia O.(2011). “Determinants of Commercial Banks’ Lending Behavior in Nigeria”, *International Journal of Financial Research*, Vol.2,No,2;July 2011.

Placido, M. Menaje, Jr. (2012), Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines, *American International Journal of Contemporary Research* Vol. 2 No. 9; September 2012.

- Rosita, Popy, Muharam, Harjum, Mulyo, Haryanto, Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camels Terhadap Return Saham. Universitas Diponegoro, Program Studi Magister Manajemen, 2016.
- Sinaga, Dianto Kurnia Parulian. (2012). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL terhadap Return Saham *pada Industri Perbankan di Indonesia Stock Exchange (IDX)*. *Jurnal riset manajemen Bina Nusantara vol 4 no 5 : 1-15*.
- Stefano, Kevin (2015), The Impact of Financial Ratio toward Stock Return of Property Industry in Indonesia, *iBuss Management* Vol. 3, No. 2, (2015) 222-231.
- Suardana, Ketut Alit. (2007). Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Return Saham. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Bali.
- Sugiyono (2004), Metodologi Penelitian, Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono (2008), Metodologi Penelitian, Jakarta: Alfabeta.
- Sunarto (2001), Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Sutrisno. (2016). Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syauta, Risky Christian dan Indra Widjaja, (2009) "Analisis Pengaruh Rasio ROA, LDR, NIM dan NPL terhadap Abnormal Return Saham Perbankan di Indonesia pada Periode Sekitar Pengumuman Subprime Mortgage. *Journal of Applied Finance and Accounting Binus. Vol. 1. No. 2 june 2009:351-367*.
- Taswan, 2006, Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik & Aplikasi, UPP STIM

YKPN, Yogyakarta

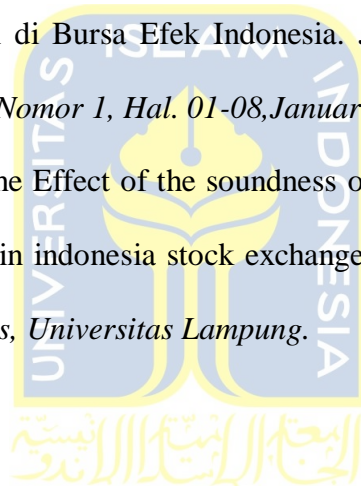
Taswan. 2008. Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah edisi ketiga.

UPP STIM YKPN : Yogyakarta.

Ulupui, I G. K. A. (2005), Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ), *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.

Wijaya, Rico, et al. (2012). Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Return Saham pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian. Universitas Jambi. Volume 14, Nomor 1, Hal. 01-08, Januari – Juni 2012*.

Yuliani, Esti (2016), The Effect of the soundness of banks toward stock return in corporate banking in indonesia stock exchange, *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung*.



LAMPIRAN

Daftar Sampel

NO	Kode SAHAM	Nama BANK
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
7	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
9	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
12	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
13	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
14	BMRI	Bank Mandiri Tbk
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
18	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
19	BTPN	Bank BTPN Tbk
20	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
21	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
22	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
23	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
24	MEGA	Bank Mega Tbk
25	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
26	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
28	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Data Rasio Bank

Kode Saham	Tahun	CAR	NPL	NIM	ROA	LDR
AGRO	2014	0.1456	0.0132	0.0462	0.0128	0.8849
	2015	0.2212	0.0132	0.0477	0.0132	0.8715
	2016	0.2368	0.0136	0.0435	0.0124	0.8825
	2017	0.2958	0.0131	0.0376	0.0119	0.8833
	2018	0.2834	0.0178	0.0350	0.0125	0.8673
BABP	2014	0.1779	0.0386	0.0340	-0.0074	0.8035
	2015	0.1783	0.0243	0.0320	0.0009	0.7229
	2016	0.1954	0.0238	0.0328	0.0010	0.7720
	2017	0.1258	0.0282	0.0304	-0.0846	0.7878
	2018	0.1627	0.0343	0.0410	-0.0073	0.8864
BACA	2014	0.1643	0.0240	0.0396	0.0107	0.5813
	2015	0.1770	0.0750	0.0473	0.0098	0.5578
	2016	0.2064	0.0294	0.0437	0.0089	0.5534
	2017	0.2256	0.0243	0.0421	0.0070	0.5061
	2018	0.1866	0.0250	0.0420	0.0079	0.5196
BBCA	2014	0.1724	0.0020	0.0650	0.0375	0.7680
	2015	0.1903	0.0020	0.0670	0.0381	0.8110
	2016	0.2221	0.0030	0.0680	0.0382	0.7710
	2017	0.2360	0.0040	0.0620	0.0389	0.7820
	2018	0.2395	0.0040	0.0610	0.0397	0.8160
BBNI	2014	0.1622	0.0040	0.0620	0.0330	0.8780
	2015	0.1949	0.0090	0.0640	0.0225	0.8780
	2016	0.1936	0.0040	0.0620	0.0237	0.9040
	2017	0.1853	0.0070	0.0550	0.0242	0.8560
	2018	0.1850	0.0080	0.0530	0.0245	0.8880
BBRI	2014	0.1831	0.0169	0.0851	0.0302	0.8168
	2015	0.2059	0.0202	0.0813	0.0289	0.8688
	2016	0.2291	0.0203	0.0800	0.0262	0.8777
	2017	0.2296	0.0210	0.0793	0.0258	0.8813
	2018	0.2121	0.0214	0.0745	0.0250	0.8957
BBTN	2014	0.1464	0.0276	0.0447	0.0109	1.0886
	2015	0.1697	0.0211	0.0487	0.0148	1.0878
	2016	0.2034	0.0185	0.0498	0.0155	1.0266
	2017	0.1887	0.0166	0.0476	0.0148	1.0313
	2018	0.1821	0.0183	0.0432	0.0118	1.0325
BDMN	2014	0.1800	0.0130	0.0840	0.0181	0.9260
	2015	0.1967	0.0190	0.0820	0.0174	0.8750
	2016	0.2093	0.0180	0.0890	0.0223	0.9100

Kode Saham	Tahun	CAR	NPL	NIM	ROA	LDR
	2017	0.2205	0.0180	0.0930	0.0274	0.9330
	2018	0.2224	0.0190	0.0890	0.0264	0.9500
BEKS	2014	0.1005	0.0485	0.0965	-0.0166	0.8611
	2015	0.0802	0.0491	0.0611	-0.0645	0.8077
	2016	0.1322	0.0476	0.0193	-0.0972	0.8385
	2017	0.1022	0.0467	0.0307	-0.0130	0.9195
	2018	0.1004	0.0492	0.0196	-0.0138	0.8286
BJBR	2014	0.1608	0.0104	0.0679	0.0188	0.9318
	2015	0.1621	0.0086	0.0632	0.0199	0.8813
	2016	0.1843	0.0075	0.0740	0.0143	0.8670
	2017	0.1877	0.0079	0.0676	0.0142	0.8227
	2018	0.1863	0.0090	0.0637	0.0161	0.9189
BJTM	2014	0.2217	0.0310	0.0691	0.0362	0.8654
	2015	0.2122	0.0429	0.0641	0.0295	0.8292
	2016	0.2388	0.0477	0.0694	0.0337	0.9048
	2017	0.2465	0.0459	0.0668	0.0318	0.7969
	2018	0.2421	0.0375	0.0637	0.0280	0.6657
BKSW	2014	0.1510	0.0230	0.0280	0.0078	0.9347
	2015	0.1618	0.0259	0.0308	0.0081	1.1254
	2016	0.1646	0.0294	0.0250	-0.0355	0.9454
	2017	0.2030	0.0140	0.0122	-0.0386	0.7073
	2018	0.2650	0.0147	0.0173	0.0013	0.7259
BMAS	2014	0.1945	0.0070	0.0493	0.0052	0.7720
	2015	0.1933	0.0050	0.0420	0.0075	0.9296
	2016	0.2432	0.0210	0.0528	0.0168	0.9988
	2017	0.2159	0.0138	0.0495	0.0154	0.9714
	2018	0.2128	0.0210	0.0475	0.0142	1.0087
BMRI	2014	0.1660	0.0044	0.0594	0.0304	0.8202
	2015	0.1860	0.0060	0.0590	0.0290	0.8705
	2016	0.2136	0.0138	0.0629	0.0179	0.8586
	2017	0.2164	0.0106	0.0630	0.0241	0.8716
	2018	0.2096	0.0067	0.0520	0.0282	0.9546
BNBA	2014	0.1507	0.0008	0.0581	0.0137	0.7945
	2015	0.2557	0.0039	0.0549	0.0118	0.8278
	2016	0.2515	0.0101	0.0474	0.0150	0.7903
	2017	0.2567	0.0085	0.0481	0.0174	0.8210
	2018	0.2552	0.0069	0.0445	0.0173	0.8426
BNGA	2014	0.1539	0.0194	0.0536	0.0127	0.9946
	2015	0.1616	0.0159	0.0521	0.0048	0.9798
	2016	0.1771	0.0216	0.0564	0.0107	0.9838

Kode Saham	Tahun	CAR	NPL	NIM	ROA	LDR
	2017	0.1822	0.0216	0.0560	0.0156	0.9624
	2018	0.1920	0.0155	0.0512	0.0182	0.9718
BNII	2014	0.1576	0.0148	0.0476	0.0068	0.9267
	2015	0.1517	0.0242	0.0484	0.0098	0.8614
	2016	0.1699	0.0228	0.0518	0.0157	0.8892
	2017	0.1753	0.0172	0.0517	0.0145	0.8812
	2018	0.1904	0.0150	0.0524	0.0171	0.9646
BSIM	2014	0.1838	0.0256	0.0587	0.0094	0.8388
	2015	0.1437	0.0299	0.0577	0.0086	0.7804
	2016	0.1670	0.0147	0.0644	0.0158	0.7747
	2017	0.1831	0.0234	0.0460	0.0134	0.8057
	2018	0.1760	0.0273	0.0761	0.0025	0.8424
BTPN	2014	0.2319	0.0040	0.1140	0.0339	0.9750
	2015	0.2452	0.0040	0.1130	0.0300	0.9720
	2016	0.2560	0.0040	0.1200	0.0285	0.9540
	2017	0.4059	0.0040	0.1160	0.0203	0.9620
	2018	0.3959	0.0050	0.1130	0.0299	0.9620
BVIC	2014	0.1948	0.0261	0.0188	0.0057	0.7025
	2015	0.2102	0.0930	0.0208	0.0034	0.7017
	2016	0.2930	0.0237	0.0153	0.0036	0.6838
	2017	0.2030	0.0232	0.0213	0.0061	0.7025
	2018	0.1802	0.0190	0.0182	0.0031	0.7361
INPC	2014	0.1736	0.0169	0.0475	0.0077	0.8762
	2015	0.1730	0.0125	0.0456	0.0034	0.8075
	2016	0.2224	0.0144	0.0465	0.0035	0.8639
	2017	0.1932	0.0430	0.0515	0.0031	0.8289
	2018	0.2234	0.0330	0.0539	0.0029	0.7718
MAYA	2014	0.1025	0.0136	0.0452	0.0119	0.8125
	2015	0.1297	0.0226	0.0478	0.0138	0.8299
	2016	0.1334	0.0122	0.0516	0.0135	0.9140
	2017	0.1411	0.0420	0.0426	0.0090	0.9008
	2018	0.1582	0.0326	0.0409	0.0050	0.9183
MCOR	2014	0.1415	0.0243	0.0376	0.0073	0.8403
	2015	0.1639	0.0163	0.0444	0.0096	0.8682
	2016	0.1943	0.0248	0.0448	0.0065	0.8643
	2017	0.1575	0.0226	0.0469	0.0048	0.7949
	2018	0.1569	0.0162	0.0426	0.0085	0.8835
MEGA	2014	0.1626	0.0209	0.0527	0.0099	0.6585
	2015	0.2392	0.0281	0.0604	0.0182	0.6505
	2016	0.2622	0.0344	0.0701	0.0219	0.5535

Kode Saham	Tahun	CAR	NPL	NIM	ROA	LDR
	2017	0.2411	0.0201	0.0580	0.0200	0.5647
	2018	0.2279	0.0160	0.0519	0.0239	0.6723
NISP	2014	0.1874	0.0080	0.0415	0.0172	0.9359
	2015	0.1732	0.0078	0.0407	0.0166	0.9805
	2016	0.1828	0.0072	0.0462	0.0170	0.8996
	2017	0.1751	0.0072	0.0447	0.0187	0.9342
	2018	0.1763	0.0082	0.0415	0.0201	0.9351
NOBU	2014	0.4897	0.0000	0.0374	0.0035	0.5399
	2015	0.2748	0.0000	0.0389	0.0034	0.7253
	2016	0.2618	0.0010	0.0431	0.0044	0.5302
	2017	0.2683	0.0005	0.0422	0.0040	0.5157
	2018	0.2327	0.0044	0.0462	0.0037	0.7355
PNBN	2014	0.1730	0.0052	0.0306	0.0213	0.9051
	2015	0.2013	0.0055	0.0461	0.0134	0.9222
	2016	0.2049	0.0082	0.0503	0.0166	0.9007
	2017	0.2199	0.0077	0.0468	0.0139	0.9210
	2018	0.2333	0.0091	0.0484	0.0221	1.0415
SDRA	2014	0.2053	0.0181	0.0189	0.0117	1.0120
	2015	0.1882	0.0126	0.0474	0.0183	0.9722
	2016	0.1718	0.0098	0.0474	0.0183	1.1045
	2017	0.2486	0.0090	0.0486	0.0217	1.1107
	2018	0.2304	0.0108	0.0504	0.0246	1.4526

البنك الإسلامي للتنمية

Data Return Saham Bank

NO	Kode SAHAM	Return Saham				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	AGRO	0.00	-7.62	29.79	36.01	-40.95
2	BABP	11.90	-25.53	-2.86	-23.53	-3.85
3	BACA	11.63	11.35	0.49	4.85	18.89
4	BBCA	-0.19	1.33	16.54	41.29	18.72
5	BBNI	3.39	-18.20	10.72	19.19	-11.11
6	BBRI	0.43	-1.93	2.19	-6.88	0.55
7	BBTN	0.42	7.47	34.36	10.52	-28.85
8	BDMN	0.56	-29.28	15.94	8.73	9.35
9	BEKS	2.56	-33.75	7.55	-12.28	11.11
10	BJBR	-0.68	3.42	34.90	-29.20	-14.58
11	BJTM	-0.86	-5.00	30.43	24.56	-2.82
12	BKSW	13.89	-29.27	10.34	-25.00	14.29
13	BMAS	5.63	18.34	5.00	-6.67	-6.12
14	BMRI	26.49	-14.15	25.14	-30.89	-7.81
15	BNBA	1.94	20.25	5.26	34	3.73
16	BNGA	-0.60	-28.74	42.02	59.76	-32.22
17	BNII	-0.95	-17.79	8.83	-22.35	-21.97
18	BSIM	1.19	16.22	12.08	1.15	-37.50
19	BTPN	-1.25	-39.24	10.00	-6.82	39.84
20	BVIC	9.17	-9.13	1.90	12.06	-19.49
21	INPC	-1.25	-18.99	14.06	9.59	-22.50
22	MAYA	5.03	8.64	11.54	22.22	12.5
23	MCOR	0.99	46.34	-50.67	44.59	-33.64
24	MEGA	5.26	33.75	-22.14	28.24	19.85
25	NISP	0.74	-6.25	12.35	-9.42	-54.40
26	NOBU	1.33	-40.53	6.81	26.32	4.17
27	PNBN	1.30	-29.61	-8.54	52	0.44
28	SDRA	4.55	-4.35	4.55	-22.61	-3.37

Hasil Uji Analisis

Uji statistik deskriptif

		Statistics					
		CAR	NPL	NIM	ROA	LDR	RS
N	Valid	140	140	140	140	140	140
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		.19961	.01851	.05300	.01232	.85501	1.6474
Std. Deviation		.053338	.014274	.020216	.018768	.137318	20.99590
Minimum		.080	.000	.012	-.097	.506	-54.40
Maximum		.490	.093	.120	.040	1.453	59.76

Uji normalitas

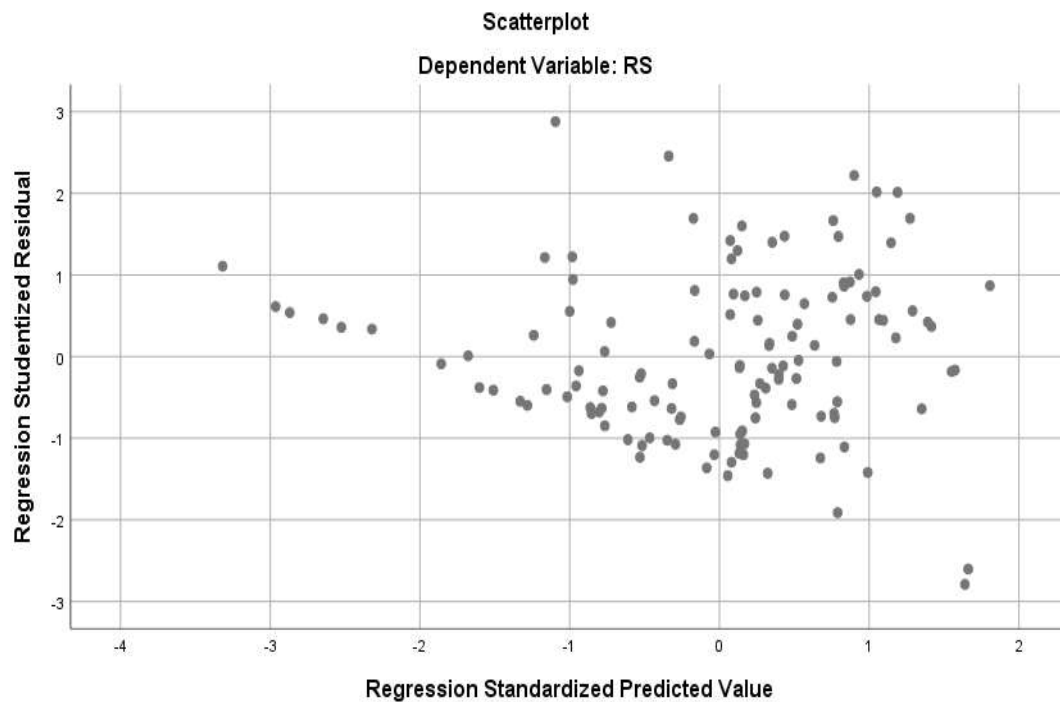
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.21788241
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.048
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27.006	5.903		4.575	.000		
	LOG_CAR	-3.841	5.418	-.058	-.709	.480	.813	1.229
	LOG_NPL	-1.606	.954	-.134	-1.682	.095	.855	1.169
	LOG_NIM	7.509	3.787	.188	1.983	.050	.602	1.661
	LOG_ROA	7.602	1.845	.404	4.119	.000	.565	1.771
	LOG_LDR	3.956	6.739	.047	.587	.558	.831	1.203

a. Dependent Variable: RS

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 ^a	.328	.301	5.322042	1.065
a. Predictors: (Constant), LOG_LDR, LOG_NPL, LOG_NIM, LOG_CAR, LOG_ROA					
b. Dependent Variable: RS					

Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.006	5.903		4.575	.000
	LOG_CAR	-3.841	5.418	-.058	-.709	.480
	LOG_NPL	-1.606	.954	-.134	-1.682	.095
	LOG_NIM	7.509	3.787	.188	1.983	.050
	LOG_ROA	7.602	1.845	.404	4.119	.000
	LOG_LDR	3.956	6.739	.047	.587	.558
a. Dependent Variable: RS						

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1712.079	5	342.416	12.089	.000 ^b
	Residual	3512.192	124	28.324		
	Total	5224.271	129			
a. Dependent Variable: RS						
b. Predictors: (Constant), LOG_LDR, LOG_NPL, LOG_NIM, LOG_CAR, LOG_ROA						

Uji Adj. R²

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.328	.301	5.322042
a. Predictors: (Constant), LOG_LDR, LOG_NPL, LOG_NIM, LOG_CAR, LOG_ROA				
b. Dependent Variable: RS				

